

BAB III

METODOLOGI PERANCANGAN

3.1 Subjek Perancangan

Berdasarkan fenomena dan masalah yang ada, maka subjek perancangan media informasi pencegahan *Bali Belly* bagi wisatawan asing di Bali ditetapkan sebagai berikut.

1. Demografis

a. Umur: 20-44 Tahun

Menurut penelitian Ariana et al. (2023), mayoritas wisatawan Eropa yang berkunjung ke Bali berada pada rentang usia 15-30 tahun serta 31-45 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok usia produktif khususnya 20-44 tahun merupakan segmen dominan dalam kunjungan wisatawan asing di Bali.

b. Jenis Kelamin: Laki-laki dan Perempuan

c. Ekonomi: SES A-B

Menurut Salas dan Pascual (2023, hal. 12), kemampuan literasi pada kelompok dengan status sosial ekonomi menengah hingga tinggi (A-B) cenderung lebih tinggi.

d. Pendidikan: Diploma-Sarjana

e. Wisatawan asing (Australia, Eropa, Amerika, dan Asia)

2. Geografis

Wilayah geografis target adalah wisatawan asing yang berkunjung ke Bali, khususnya di kawasan wisata utama seperti Kuta, Seminyak, dan Canggu. Hal ini disebabkan daerah-daerah tersebut merupakan destinasi populer yang memiliki konsentrasi tinggi wisatawan asing, di mana risiko paparan *Bali Belly* sering terjadi akibat konsumsi *street food*, kuliner lokal, atau kebiasaan minum air yang tidak terjamin kebersihannya.

3. Psikografis

- a. Wisatawan asing yang memiliki ketertarikan pada eksplorasi kuliner lokal.
- b. Wisatawan dengan gaya hidup aktif, senang berlibur, dan mencoba pengalaman autentik berlibur di Bali.
- c. Wisatawan yang cenderung lebih percaya pada informasi visual yang ringkas, praktis, dan mudah diakses.
- d. Wisatawan yang peduli akan kesehatan pribadi namun tidak terbiasa dengan standar kebersihan makanan dan minuman di Bali.

3.2 Metode dan Prosedur Perancangan

Perancangan media informasi ini menggunakan metode dari *Graphic Design Solutions* menurut Robin Landa (2019), yang menekankan langkah-langkah sistematis dalam mengembangkan solusi desain komunikasi visual yang efektif. Proses ini mencakup *Research, Analysis, Conception, Design*, dan *Implementation*. Setiap tahap dilakukan untuk memastikan bahwa media informasi yang dihasilkan tidak hanya terlihat bagus secara visual, tetapi juga relevan, informatif, dan mampu menjawab kebutuhan target audiens.

3.2.1 Research

Tahap orientasi adalah tahap untuk mengumpulkan data terkait fenomena *Bali Belly* yang banyak dialami wisatawan asing di Bali. Data

diperoleh melalui studi literatur, wawancara dengan tenaga medis, survei kepada wisatawan asing, serta wawancara dengan pihak penginapan dan pihak *Travel Agent*. Analisis dilakukan untuk memahami penyebab, dampak, serta kebutuhan informasi yang diperlukan wisatawan terkait pencegahan dan penanganan *Bali Belly*.

3.2.2 Analysis

Data yang telah diperoleh akan dianalisis untuk menemukan insight utama terkait faktor penyebab, persepsi wisatawan, serta tantangan dalam penyebaran informasi mengenai pencegahan *Bali Belly*. Analisis ini mencakup demografis, psikografis, serta perilaku target audiens.

3.2.3 Conception

Berdasarkan hasil analisis, penulis akan menyusun *creative concept* sebagai dasar ide perancangan media informasi. Pada tahap ini penulis melakukan *brainstorming*, *mind mapping*, dan eksplorasi visual untuk menentukan pesan utama, *tone of voice*, serta media yang relevan dengan target audiens.

3.2.4 Design Development

Ide-ide yang sudah terpilih dikembangkan menjadi rancangan desain yang lebih konkret. Pada tahap ini, penulis membuat desain media informasi yang meliputi konten edukatif mengenai *Bali Belly*, tips pencegahan, serta langkah penanganan awal. Desain kemudian dituangkan dalam bentuk visual yang sesuai dengan media yang telah ditentukan.

3.2.5 Implementation

Desain final kemudian diaplikasikan ke dalam media informasi yang sudah direncanakan. Tahap ini juga meliputi proses produksi, baik dalam bentuk digital dan *mockup*, agar dapat terlihat gambaran desain media informasi bila di realisasikan di area yang sudah ditentukan.

3.2.6 Evaluation

Pada tahap terakhir, penulis akan melaksanakan tahap *monitoring* dan evaluasi dimana implementasi media informasi akan diuji oleh target audiens untuk melihat dan menilai seberapa baik atau seberapa efektif pesan yang telah

direalisasikan oleh desain serta mengadakan evaluasi melalui *feedback* untuk memperbaiki kekurangan yang ada.

3.3 Teknik dan Prosedur Perancangan

Teknik dan prosedur perancangan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan metode *mix-methods*, dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai perilaku wisatawan dan persepsi masyarakat terhadap fenomena *Bali Belly*. Pendekatan ini dipilih agar data yang diperoleh bersifat kontekstual dan relevan dengan kebutuhan perancangan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara kepada ahli, target audiens, pelaku pariwisata, *Travel Agent*, observasi, dan studi referensi.

3.3.1 Observasi

Observasi lapangan dilakukan di lokasi-lokasi yang penuh dengan wisatawan yang berkuliner seperti restoran dan pusat kuliner di Bali untuk mengamati secara langsung interaksi wisatawan dengan lingkungan dan informasi yang tersedia terkait kebersihan makanan. Observasi ini dilakukan secara non-partisipatif dengan mencatat kebiasaan dan pola konsumsi wisatawan serta ketersediaan informasi kesehatan di ruang publik.

3.3.2 Wawancara

Menurut Moleong (2017), wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menanyakan pertanyaan kepada narasumber yang dipilih, dengan tujuan menggali informasi berupa pandangan, pengalaman, dan pemahaman yang relevan terhadap topik yang sedang diteliti. Penulis akan melakukan wawancara kepada ahli sebagai salah satu teknik pengumpulan data kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai permasalahan *food poisoning* dari sudut pandang ahli.

3.3.2.1 Wawancara Dengan Dokter di Bali

Dalam tahap ini, penulis akan mewawancarai seorang dokter di Bali yang memiliki pengalaman menangani pasien dengan gejala *food poisoning* selama musim wisata berlangsung. Tujuan dari wawancara

ini adalah untuk mendapatkan perspektif dari dokter agar memperkuat landasan ilmiah dalam penyusunan konten buku panduan, sehingga informasi yang disampaikan dapat dipertanggungjawabkan secara medis. Berikut merupakan pertanyaan yang akan ditanyakan oleh penulis.

1. Selama praktik di Bali, seberapa sering Anda menangani pasien dengan gejala *Bali Belly* atau keracunan makanan?
2. Apa saja gejala paling umum yang biasanya dikeluhkan oleh pasien wisatawan asing?
3. Dari pengamatan Anda, perilaku apa yang membuat wisatawan rentan terkena *Bali Belly*?
4. Apakah ada jenis makanan/minuman tertentu yang menjadi pemicu utama?
5. Apakah ada kebiasaan atau asumsi salah yang sering dilakukan wisatawan, seperti minum air keran atau mencoba street food tanpa memperhatikan higienitas?
6. Menurut pengalaman Anda menangani pasien wisatawan asing, apa perilaku yang kurang diperhatikan wisatawan terkait kebersihan makanan?
7. Apakah sudah ada informasi atau kampanye yang pernah Anda lihat terkait *Bali Belly*, dan bagaimana efektivitasnya menurut Anda?
8. Media seperti apa yang menurut Anda paling efektif untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada wisatawan asing di Bali?
9. Apa rekomendasi pesan pencegahan *Bali Belly* yang sebaiknya disampaikan dalam suatu edukasi?

3.3.2.2 Wawancara Dengan Target Audiens

Dalam tahap ini, penulis mewawancarai Hugo, seseorang yang sudah pernah mengalami *Bali Belly* beberapa kali dengan keluarganya untuk mendapatkan berbagai *insight* dari pengalaman mereka sebagai salah satu tumpuan untuk mempatenkan solusi desain. Berikut

merupakan pertanyaan yang akan diajukan. Pertanyaan akan ditanyakan dalam bahasa Inggris.

1. Bisa ceritakan pengalaman pribadi Anda saat pertama kali datang ke Bali dan berkuliner? *Could you share your personal experience when you first arrived in Bali and explored the local food?*
2. Apakah Anda pernah mengalami gejala *Bali Belly*? Jika iya, bagaimana situasinya terjadi? *Have you ever experienced symptoms of Bali Belly? If yes, how did the situation occur?*
3. Menurut Anda, apa yang menjadi penyebab utama dari pengalaman tersebut? *In your opinion, what was the main cause of that experience?*
4. Bagaimana langkah pertama yang Anda ambil untuk mengatasi masalah tersebut? *What was the first step you took to deal with the problem?*
5. Apakah Anda mencari bantuan medis, menggunakan obat pribadi, atau cara lain? *Did you seek medical assistance, use personal medicine, or try another method?*
6. Apakah ada kendala informasi atau fasilitas kesehatan saat Anda butuh bantuan? *Did you face any difficulties in accessing information or healthcare facilities when you needed help?*
7. Informasi seperti apa yang menurut Anda penting diberikan kepada wisatawan sebelum atau saat berada di Bali? *What kind of information do you think should be provided to tourists before or during their stay in Bali?*
8. Menurut Anda, bagaimana cara terbaik untuk menyampaikan pesan terkait pencegahan *Bali Belly* kepada wisatawan asing? *In your opinion, what is the most effective way to deliver messages about Bali Belly prevention to foreign tourists?*

3.3.2.3 Wawancara Dengan Tempat Penginapan

Dalam tahap ini, penulis mewawancarai Mita, seorang *staff* dari Amolas Villa, sebuah tempat penginapan yang sering di huni oleh wisatawan asing secara mayoritas untuk mendapatkan *insight* mereka tentang *Bali Belly* dari mereka sebagai salah satu pelaku industri pariwisata. Berikut merupakan pertanyaan yang akan diajukan kepada tempat penginapan.

1. Bagaimana pihak hotel biasanya menangani tamu wisatawan asing yang mengalami masalah kesehatan, khususnya kasus *food poisoning*?
2. Apakah hotel memiliki prosedur standar atau protokol darurat dalam menghadapi kasus kesehatan wisatawan?
3. Bagaimana komunikasi hotel dengan fasilitas kesehatan setempat (rumah sakit, klinik) ketika ada tamu wisatawan asing yang membutuhkan penanganan medis?
4. Apakah hotel menyediakan informasi tentang keamanan makanan dan minuman kepada tamu (misalnya brosur, *signage*, atau poster)?
5. Seberapa sering hotel menerima laporan atau keluhan dari tamu terkait keracunan makanan?
6. Apakah hotel bekerja sama dengan Dinas Pariwisata atau instansi lain untuk menjaga kesehatan dan keselamatan wisatawan?
7. Menurut pihak hotel, apa tantangan terbesar dalam menjaga standar kebersihan makanan/minuman yang disajikan di restoran hotel?
8. Apakah pihak hotel memiliki masukan atau saran terkait upaya pencegahan *food poisoning* untuk wisatawan di Bali?

3.3.2.4 Wawancara Dengan Apotek di Bali

Dalam tahap ini, penulis akan mewawancarai Mandala, seorang apoteker dari sebuah Apotek yang sering menjadi tempat wisatawan asing mencari obat maupun saran kesehatan terkait *Bali Belly* dengan tujuan memperoleh *insight* mengenai keluhan wisatawan, jenis obat yang biasa direkomendasikan agar informasi dan pesan yang disampaikan dalam solusi desain dapat sesuai dengan kebutuhan wisatawan dan praktik nyata di lapangan. Berikut merupakan pertanyaan yang akan diajukan kepada Apotek.

1. Dari pengalaman Anda, seberapa sering wisatawan asing datang ke apotek dengan keluhan *Bali Belly* atau masalah pencernaan?
2. Gejala apa yang paling umum mereka sampaikan ketika mencari obat atau bantuan?
3. Obat atau produk kesehatan apa yang biasanya direkomendasikan untuk wisatawan asing dengan keluhan ini?
4. Menurut Anda, apakah wisatawan asing sudah cukup mendapatkan informasi tentang pencegahan *Bali Belly* sebelum datang ke Bali?
5. Bagaimana peran apotek dalam memberikan edukasi singkat kepada wisatawan asing mengenai pencegahan atau penanganan awal?
6. Media atau bentuk informasi seperti apa yang menurut Anda paling membantu wisatawan asing dalam memahami cara mencegah *Bali Belly*?
7. Apa saran Anda agar media informasi yang akan dibuat bisa lebih efektif dan sesuai kebutuhan wisatawan asing?

3.3.2.5 Wawancara Dengan Restoran di Bali

Dalam tahap ini, penulis akan mewawancarai Beatto, seorang manager dari sebuah Restoran di Bali yang menjadi salah satu destinasi utama wisatawan asing untuk berkuliner. Tujuan wawancara ini adalah untuk mendapatkan insight mengenai pengalaman restoran dalam menghadapi isu *Bali Belly*, penerapan standar kebersihan, serta upaya menjaga kepercayaan wisatawan terhadap kuliner Bali. Berikut merupakan pertanyaan yang akan diajukan kepada Restoran.

1. Bagaimana pandangan Anda tentang fenomena *Bali Belly* yang sering dibicarakan wisatawan asing?
2. Apa saja standar kebersihan atau prosedur yang biasanya diterapkan di restoran Anda?
3. Menurut pengalaman Anda, apakah wisatawan asing sudah cukup memiliki informasi mengenai risiko kesehatan saat mencoba kuliner lokal?
4. Apa bentuk komunikasi atau media informasi yang menurut Anda paling efektif untuk menjangkau wisatawan asing terkait isu kesehatan makanan/minuman?
5. Apakah restoran Anda pernah bekerja sama dengan pihak luar (misalnya asosiasi pariwisata, pemerintah, atau komunitas) untuk mendukung edukasi food safety?
6. Menurut Anda, apa tantangan terbesar restoran di Bali dalam menjaga kepercayaan wisatawan asing?

3.3.2.6 Wawancara Dengan *Travel Agent*

Dalam tahap ini, penulis akan mewawancarai Tania dan Cut, Owner dan Co-Owner dari NusaKawan, sebuah *Travel Agent* yang membawa wisatawan asing ke Bali untuk mendapatkan *insight* mereka tentang *Bali Belly* dan memastikan informasi dan pesan yang akan

disampaikan di solusi desain sinkron dengan kebijakan resmi. Berikut merupakan pertanyaan yang akan diajukan kepada *Travel Agent*.

1. Apakah saat ini *travel agent* Anda sudah memiliki informasi atau materi khusus terkait isu Bali Belly atau kesehatan wisatawan yang diberikan kepada klien?
2. Bagaimana Anda melihat fenomena Bali Belly yang cukup sering dialami wisatawan asing di Bali? Apakah ini juga menjadi perhatian dalam pelayanan *travel agent*?
3. Apakah *travel agent* biasanya memberikan edukasi atau saran kepada wisatawan terkait makanan, minuman, atau sanitasi selama berada di Bali?
4. Media atau cara komunikasi apa yang biasanya Anda gunakan untuk memberikan informasi kesehatan atau tips perjalanan kepada wisatawan?
5. Apakah Anda pernah bekerja sama dengan pihak lain untuk memberikan edukasi atau menangani masalah kesehatan wisatawan?
6. Menurut Anda, apa tantangan terbesar dalam memberikan informasi kesehatan kepada wisatawan asing, khususnya yang baru pertama kali datang ke Bali?
7. Apa rekomendasi Anda agar media informasi mengenai *Bali Belly* bisa efektif, menarik, dan membantu menjaga citra positif pariwisata Bali di mata wisatawan?

3.3.3 Focus Group Discussion

Menurut Morgan (1997), *Focus Group Discussion* (FGD) merupakan teknik pengumpulan data kualitatif yang melibatkan sekelompok kecil responden dengan tujuan untuk mengeksplorasi pandangan, pengalaman, serta persepsi mereka terhadap suatu isu. Pada penelitian ini, penulis akan melakukan FGD bersama sekelompok keluarga berisi satu warga Indonesia dengan wisatawan asing yang memiliki pengalaman terkait *Bali Belly*.

Nama	Usia	Asal Negara
Mark	63	UK
Joseph	24	UK
Nanty	42	Iceland
Fathia	55	Indonesian
Alma	20	English-Indonesian

Tujuan dari FGD ini adalah untuk memahami perspektif pengalaman wisatawan asing dan *insight* dari salah satu lokal yang berada di Bali terkait kasus *Bali Belly*, termasuk *behaviour* dalam berkuliner, pengetahuan mereka dalam pencegahan, hingga kesulitan yang dihadapi ketika mengalami gangguan pencernaan selama berwisata di Bali. Berikut merupakan pertanyaan yang akan diajukan untuk FGD ini.

1. Bisa ceritakan pengalaman pribadi Anda saat pertama kali datang ke Bali dan berkuliner? *Could you share your personal experience when you first arrived in Bali and explored the local food?*
2. Apakah Anda pernah mengalami gejala *Bali Belly*? Jika iya, bagaimana situasinya terjadi? *Have you ever experienced symptoms of Bali Belly? If yes, how did the situation occur?*
3. Menurut Anda, apa yang menjadi penyebab utama dari pengalaman tersebut? *In your opinion, what was the main cause of that experience?*
4. Apakah Anda mencari bantuan medis, menggunakan obat pribadi, atau cara lain? *Did you seek medical assistance, use personal medicine, or try another method?*
5. Apakah ada kendala informasi atau fasilitas kesehatan saat Anda butuh bantuan? *Did you face any difficulties in accessing information or healthcare facilities when you needed help?*
6. Menurut Anda, bagaimana cara terbaik untuk menyampaikan pesan terkait pencegahan *Bali Belly* kepada wisatawan asing? *In your*

opinion, what is the most effective way to deliver messages about Bali Belly prevention to foreign tourists?

3.3.4 Kuesioner

Menurut Sugiyono (2019), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab, sehingga peneliti dapat memperoleh data yang objektif dan terukur mengenai topik yang diteliti. Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan kuesioner tertutup anonim sebagai salah satu teknik pengumpulan data kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengalaman, kesadaran, dan preferensi wisatawan asing terkait fenomena *Bali Belly*. Berikut merupakan pertanyaan yang akan diajukan di dalam *Google Form*. Pertanyaan akan ditulis dalam bahasa Inggris.

1. Apa kewarganegaraanmu? *What is your nationality?*
 - a. *Australia*
 - b. *Eroupe*
 - c. *Asia*
 - d. *North America*
 - e. *Other (Please Specify)*
2. Apa jenis kelamin Anda? *What is your gender?*
 - a. *Male*
 - b. *Female*
3. Berapa kategori usiamu? *What is your age group?*
 - a. *20-29*
 - b. *30-39*
 - c. *40 and above*
4. Berapa lama Anda tinggal di Bali? *How long is your stay in Bali?*
 - a. *Less than 1 week*
 - b. *1-2 weeks*
 - c. *More than 2 weeks*

5. Sebelum ke Bali, apakah kamu pernah mendengar istilah *Bali Belly*? *Before coming to Bali, were you aware of Bali Belly?*
- a. *Yes*
 - b. *No*
6. Selama di Bali, makanan apa yang paling sering Anda konsumsi? *During your stay in Bali, what type of food did you consume most often?*
- a. *Street Food*
 - b. *Local Restaurants*
 - c. *Internasional Restaurants*
 - d. *Hotel Food*
 - e. *Other (Please Specify)*
7. Apakah kamu mengalami gangguan pencernaan selama berkunjung di Bali? *Have you experienced digestive problems during your stay in Bali?*
- a. *Yes*
 - b. *No*
8. Menurutmu, apakah media informasi medis mengenai pencegahan *Bali Belly* akan membantu mencegah fenomena ini? *Do you think health information for tourists about Bali Belly and food safety in Bali would help in prevention?*
- a. *Yes*
 - b. *No*
9. Kapan Anda lebih memilih menerima informasi kesehatan tentang *Bali Belly*? *When would you prefer to receive health information about Bali Belly?*
- a. *Before arriving in Bali*
 - b. *During the stay in Bali*

10. Media seperti apa yang diinginkan untuk pencegahan *Bali Belly*? *What type of media would you prefer for the health information?*

- a. *Booklet in Bali airports*
- b. *Social media*
- c. *Poster / Infographic in hotels / restaurants*
- d. *Siganges in culinary area*
- e. *Other (Please Specify)*

3.3.5 Studi Referensi

Penulis akan menggunakan *Tokyo Bosai* atau *Tokyo Disaster Prevention Book*, sebuah buku panduan resmi yang diterbitkan oleh Pemerintah Metropolitan Tokyo sebagai referensi utama perancangan ini. Referensi ini dipilih karena memiliki gaya visual yang komunikatif, informatif, dan terbukti efektif dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat luas di Tokyo. Lalu penulis juga akan menggunakan *WHO Travel Guide* dan *Singapore HealthHub* sebagai studi yang akan mendukung.

